

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dalam upaya guna pembentukan dan membuat peningkatan pada kualitas manusia dan juga mewujudkan sebuah bangsa yang memiliki martabat dan dipandang oleh bangsa lainnya. Tolak ukur bangsa yang memiliki kualitas baik bisa dinilai dari tingkat Pendidikan negara tersebut secara nyata. Hal tersebut selaras tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang tertulis di dalam UU no. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan juga merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada seorang individu dengan tujuan agar perkembangan individu tersebut bisa memperoleh hasil terbaik,² sehingga pendidikan tersebut memiliki fungsi yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan tiap-tiap individu. Sasaran utama dari pendidikan secara umum adalah menyiapkan lingkungan

¹Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 6.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 20, h. 27.

yang dapat dijadikan oleh peserta didik sebagai wadah untuk membentuk potensi dan kemampuan dengan semaksimal mungkin, sehingga ia mampu mewujudkan dirinya yang memiliki fungsi sepenuhnya, untuk kebutuhan dirinya sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.³ Saat ini masyarakat semakin merasakan betapa pentingnya sebuah pendidikan, akan tetapi hal utamanya ialah bagaimana sebuah pendidikan itu dilakukan. Apabila pengajaran atau pemberian materi diberikan melalui cara yang tepat dan benar, maka tujuan yang diinginkan bisa diperoleh melalui sebuah pendidikan akan dapat dicapai dengan baik. Adapun sebaliknya, jikalau ada suatu kekeliruan pada proses belajar mengajar sebuah mata pelajaran, maka baik siswa maupun guru sekalian akan merasa dirugikan.⁴ Kontribusi seorang guru merupakan hal yang berarti untuk bisa menyampaikan dan memberikan penjelasan materi yang ditujukan bagi peserta didik terutama di dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas.

Proses belajar mengajar (PBM) adalah esensi dari semua aktivitas yang terjadi pada suatu sekolah ataupun kelas. Tingkat keberhasilan belajar para siswa dan para alumni sekolah dinilai berdasarkan dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) tersebut, yang mana melibatkan fungsi dan peran seorang guru. Saat ini ditemui berbagai persoalan yang berhubungan dengan PBM. Adanya beragam masalah berupa keluhan maupun

³Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 4.

⁴Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 16.

kritikan dari siswa-siswa, orang tua siswa begitu juga guru yang berhubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajarnya. Kritik tersebut berupa kericuhan para siswa di dalam kelas, adanya siswa yang mengantuk, ketidakfahaman terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, seharusnya keluhan-keluhan tersebut dapat diminimalisir jika seluruh pihak ikut memberikan kontribusi, khususnya guru sebagai seseorang yang mengelola kelas. Saat ini pemahaman tentang pengelolaan kelas terlihat memiliki beberapa kekeliruan. Kerap kali pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu kegiatan mengatur ruang kelas yang berhubungan dengan sarana misalnya kursi, meja, papan tulis, dan sarana lainnya yang digunakan untuk proses belajar mengajar saja. Sedangkan pengaturan peralatan serta perlengkapan tersebut hanya bagian kecil dari keseluruhan pengelolaan kelas, yang paling utama ialah kemampuan guru untuk mengkondisikan kelas, yang memiliki arti bagaimana usaha guru untuk melakukan perencanaan, mengatur, dan menyusun rangkaian aktivitas di dalam kelas, sehingga tercapainya hasil PBM yang diinginkan.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis bisa menarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah bagian dari upaya yang dilaksanakan seorang pendidik yang bertujuan membentuk sebuah kondisi kelas yang optimal dari sumber daya yang ada yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri serta sarana dan area kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang memiliki tujuan agar proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bisa berlangsung sesuai sasaran yang diharapkan. Guru mempunyai peran yang besar, khususnya pada kegiatan PBM yang akan menentukan keberhasilan para peserta didik. Karena

hal tersebut, seorang guru diminta agar mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kelas secara tepat, yang mana kelas adalah sebuah tempat dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sehingga akan terlaksananya tujuan dari proses belajar mengajar tersebut bisa diperoleh. Mengelola kelas dengan tepat dan benar akan membuat pelayanan kelas sesuai kebutuhan peserta didik, selain itu pengelolaan kelas dengan tepat pun bisa memberikan hasil yang optimal pada bidang pendidikan.

Guru mempunyai kontribusi yang besar untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru juga memiliki peran dalam hal mendorong para peserta didik untuk dapat mewujudkan tujuan hidupnya dengan maksimal. Aktivitas mengajar dan aktivitas mengelola kelas adalah dua buah aktivitas pokok yang dilaksanakan seorang guru di dalam kelas. Kegiatan mengajar merupakan proses mengatur, melakukan pengorganisasian lingkungan yang terdapat pada wilayah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Seluruh aspek pengajaran yang terdiri dari tujuan, bahan pembelajaran, KBM, alat dan sumber pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara maksimal untuk memperoleh sasaran pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Jika tidak terdapat guru, maka proses pendidikan tidak akan terwujud, hilangnya proses Pendidikan mengakibatkan tidak terdapatnya proses pencerdasan, tanpa adanya proses pencerdasan yang berarti, maka sivilisasi manusia di bumi ini akan berhenti. Pernyataan ini mempunyai arti bahwa proses sebuah sivilisasi dan pemanusiaan akan terbengkalai tanpa campur

tangan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik.⁵ Kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran bergantung pada strategi yang dipakai oleh guru yang mengajarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru diharuskan mampu menguasai unsur-unsur dasar yang dipakai dalam melaksanakan pembelajaran. Karena hal tersebut, guru juga memiliki tuntutan untuk memahami filosofi dari pengajaran yang ia lakukan. Mengajar bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, tapi juga memberikan bimbingan terhadap perilaku yang dimiliki oleh siswa tersebut.⁶ Keberhasilan sebuah pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan, apakah guru memiliki kemampuan untuk memanejemeni kelas atau melakukan pengelolaan kelas dengan tepat agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien, dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan kontribusi seorang guru sangatlah penting. Hal yang dapat mempengaruhi baik atau buruk sebuah pendidikan ialah bagaimana seorang guru bisa mengajari ataupun meberikan ilmu pengetahuan dan nilai kehidupan yang bisa mendorong peserta didik meraih cita-cita yang ia harapkan, baik untuk peserta didik itu sendiri maupun keluarganya, khalayak umum, serta bangsa. Sehubungan dengan pentingnya tugas seorang guru, maka sudah semestiy guru mempunyai dan menguasai berbagai macam

⁵Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 63.

⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 103.

kemampuan, seorang guru bukan hanya sekedar memiliki kemampuan dibidang akademik, tetapi juga bagaimana seorang pendidik yaitu guru memiliki keterampilan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, agar bersedia mengikuti pelajaran yang mana akan membuat prestasi peserta didik meningkat, dan dengan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik ia dapat mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Tugas seorang guru yang dimaksud disini ialah yang memiliki kaitan dengan tugas guru pada proses pembelajaran didalam kelas. Seorang guru adalah faktor yang memberikan pengaruh pada sektor pendidikan, sebab seorang guru mempunyai peranan yang besar dalam sebuah proses pembelajaran, yang mana proses pembelajaran tersebut ialah esensi dari semua proses pendidikan yang dilaksanakan.⁷

Proses pembelajaran ialah proses yang meliputi seluruh rangkaian aktivitas yang terjadi akibat adanya hubungan berbalas antara guru dengan peserta didiknya, tindakan tersebut merupakan tindakan edukatif untuk memperoleh sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mana pada proses pembelajaran tersebut guru memiliki lebih dari satu peran.⁸ Maka dari itu, tugas seorang guru bukan hanya sekedar pada proses pembelajaran saja, bahkan tugas guru berhubungan dengan kompetensinya. Guru memiliki delapan tugas pada proses pembelajaran tersebut yakni: tugas guru ialah untuk mendiagnosis perilaku peserta didiknya, guru menyusun RPP (perencanaan pelaksanaan pembelajaran), guru mengikuti kegiatan pengajaran, guru menjalankan

⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 325.

⁸*Ibid*, h. 325.

administrasi di sekolahnya, guru merupakan komunikator, guru memiliki kemampuan agar keterampilan dirinya bisa berkembang, guru mampu membuat potensi anak bisa meningkat dan guru juga bertugas untuk mengembangkan kurikulum sekolahnya.

Sehubungan dengan tugas guru untuk bisa membuat kemampuan peserta didik berkembang (guru sebagai seorang pengelola kelas sekaligus demonstrator), guru harus mengetahui kemampuan peserta didiknya dengan benar. Karena melalui kemampuan tersebut, guru mencadangkan strategi aktivitas yang sinergik dengan kemampuan peserta didik.⁹ Strategi yang dimanfaatkan oleh guru untuk memperoleh tujuan pendidikan yang berhasil dan sukses. Usaha guru dalam membangun manajemen kelas bukan hanya sekedar menggunakan strategi saja, melainkan membangun manajemen kelas dengan memanfaatkan semua kemampuan yang ada, baik berasal dari karakter yang seorang guru miliki sebagai tenaga pendidik, kemampuan dan keberagaman karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, menggunakan media, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia ataupun keadaan lingkungan yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Karena hal tersebut, seorang guru diharuskan untuk bisa menerapkan strategi yang sesuai, namun seorang guru juga diharuskan untuk bisa memanfaatkan dan memakai sumber daya yang ada.

⁹*Ibid*, h. 328.

Seorang guru juga hendaknya memiliki potensi ataupun kemampuan dalam membentuk suatu hubungan dengan peserta didik disaat mereka sedang belajar di kelas atau di sekolah. Hal tersebut tetap menjadi masalah yang sukar untuk diselesaikan didalam dunia pendidikan. Selama ini, seorang guru hanya melakukan peran yakni sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran saja. Hal tersebut dikarenakan sangat sedikitnya potensi dari mayoritas pengajar dalam usaha untuk memanajemen kelas dengan tepat. Para guru tidak memberikan perhatian terdapat cara pengelolaan kelas yang sesuai. Tidak semestinya sebuah kelas diisi dengan aktivitas belajar mengajar saja, namun semampu mungkin juga terciptanya suasana pendidikan, bimbingan, pelatihan, penguatan mental, pengayoman, pembinaan, dan lain sebagainya.¹⁰

Keahlian mengelola kelas oleh seorang guru ada kalanya disebut dengan keahlian menguasai kelas, yang artinya seorang guru juga wajib memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan tingkah laku para peserta didiknya sehingga para peserta didik ikut berpartisipasi aktif pada proses kegiatan belajar didalam kelas. Jadi, guru tidak bisa disebut ideal bila dia hanya dapat menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi guru tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membuat aktivitas-aktivitas pembelajaran yang atraktif dengan mengelola serta memanfaatkan sumber daya serta sarana yang sudah disiapkan pada lingkungan belajar perserta didik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 50 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berisi tentang “Pemerintah dan atau pemerintah daerah

¹⁰*Ibid*, h. 18-19.

menyelenggrakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.” Terdapatnya banyak kompetensi yang ada didalam dunia pendidikan sekarang, hal ini tentu saja meminta sekolah untuk bisa berkompetisi melahirkan *out put* peserta didik yang mempunyai kualitas yang baik, sehingga banyak sekolah yang didirikan dengan berbagai macam bentuk, contohnya sekolah dengan berlatar belakang islam terpadu (IT), *full day school*, memiliki standar nasional ataupun standar internasional. Dari berbagai macam bentuk sekolah tersebut, tentu saja mempunyai memiliki pengelolaan sekolah yang berbeda-beda juga, dan pastinya para guru yang ada juga mempunyai desain yang berbeda pula dalam hal pengelolaan kelas. Adapun bagi individu yang merasa kurang puas terhadap pendidikan secara formal akan condong untuk lebih memilih pendidikan alternatif, yaitu sekolah yang mempunyai karakter dan metode belajar yang berbeda dari sekolah formal. Bentuk dari sekolah alternatif juga bermacam-macam, mulai dari kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) atau yang lebih di kenal dengan anak cacat, *home schooling* yang berarti belajar di rumah, hingga sekolah alternatif yang berdasarkan kurikulum alam yang mampu menjangkau kegiatan *outbound*.¹¹

Pada penelitian ini, penulis akan memusatkan terhadap pendidikan yang memiliki konsep sekolah alam, yaitu sekolah yang membawa peserta didiknya untuk mendekatkan diri kepada alam atau yang disebut pendidikan berbasis

¹¹Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak?! (Buku Pintar Sekolah Alam/Outbound, Home Schooling, dan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 9.

lingkungan, yang mana kegiatan pembelajarannya sering dilakukan di alam bebas.

Sekolah alam ialah sebuah sekolah yang memiliki konsep pendidikan berlatar belakang alam semesta atau lingkungan. Konsep tersebut berdasarkan Alquran dan Hadis, bahwa tujuan manusia diciptakan untuk menjadi seorang pemimpin di bumi ini. Berdasarkan hakikat tersebut maka sasaran pendidikan ialah untuk mewujudkan karakter yang tepat bagi seluruh peserta didiknya. Menjadi seorang individu yang tidak hanya bisa menggunakan sumber daya yang diperoleh dari alam, tapi juga bisa untuk menjaga dan memberikan rasa cinta terhadap lingkungan alam.

Sebagai sekolah yang berlatar belakang alam tentu ada perbedaan besar dengan sekolah formal, tetapi hal ini merupakan perbedaan positif sebagai usaha untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, membuka kesadaran peserta didik untuk membuat kreativitasnya bisa berkembang dengan maksimal. Banyak sekali keuntungan yang akan kita peroleh dari pembelajaran berbasis alam atau lingkungan, yaitu:¹²

1. Kegiatan belajar mengajar akan lebih atraktif dan tidak membosankan peserta didik sebab kegiatan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, sehingga para peserta didik bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan.

¹²Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa Saja: Catatan Pengalaman Sanggar Anak Alam (SALAM) Cet. 2* (Yogyakarta: Insist Presss, 2018), h. 5.

2. Inti kegiatan pembelajaran akan terasa lebih bermanfaat, sebab para peserta didik akan melakukan aktivitas pembelajaran secara langsung pada kondisi yang sesungguhnya yang bersifat alami.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak, lebih nyata.
4. Proses pembelajaran siswa lebih lengkap, aktif karena dilakukan menggunakan bermacam cara, misalnya memantau, melakukan *interview*, memperlihatkan dan memperagakan, dan lain sebagainya.
5. Peserta didik dapat menguasai dan mendalami bagian-bagian kehidupan yang ada di sekitar lingkungannya, sehingga bisa melahirkan individu yang tidak berbeda dengan kehidupan yang ada di sekitarnya, serta memupuk rasa cinta terhadap lingkungannya.

SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru adalah sekolah yang memakai pendekatan alam selaku alat pengajarannya. SD Alam pertama di Kalimantan Selatan ini terletak di Jl. Golf Swargaloka RT. 12 RW 03, kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru adalah sebuah lembaga yang bernuansa alam atau bisa disebut sekolah hijau (*green school*), Sekolah Alam Muhammadiyah Banjarbaru mengutamakan kenyamanan dan keamanan peserta didiknya dari segala hal yang membuat tidak nyaman dalam bersekolah. Sekolah ini berlokasi strategis dengan suasana belajar mengajar yang terbuka dan memberikan kesejukan udara yang segar, karena pepohonan yang masih hijau

dan alami yang dapat memanjakan bagi mata yang melihatnya, serta sekolah ini juga bersebelahan dengan lapangan Golf.

Berdirinya Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, asal mula adanya gagasan dari seseorang yang sangat ingin sekali mampu membangun sistem pembelajaran yang nyaman tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan yakni alam yang terbentang luas, yang diharapkan dapat memberikan pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual bagi peserta didik melalui suasana kelas alam. Dan dinamakan Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah, karena di Kalimantan Selatan belum ada sekolah dasar yang bernuansa alam serta untuk mengubah pemikiran masyarakat bahwa belajar itu tidak hanya dalam ruangan saja, tapi belajar juga dapat di alam terbuka ataupun di luar ruangan dimana tujuannya untuk melestarikan alam.

Konsep alam yang dipahami oleh SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru adalah bukan karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di alam terbuka, namun lebih mengarah pada konsep pelaksanaan pembelajaran yang berbasis alam dengan cara mengenalkan peserta didik kepada lingkungan sekitarnya melalui eksplorasi secara langsung.

Maka dengan didirikannya Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, sekolah ini diharapkan menjadi pelopor dan unggulan sekolah dasar di Kalimantan Selatan bahkan di Indonesia. Maka pada tahun ajaran 2010/2011 Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru resmi berdiri dan menerima peserta didik. Sekolah yang berdiri pada tanggal 12 Juli 2010,

sekolah ini diresmikan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof. DR. Din Syamsuddin, MA pada 19 Juli 2012. Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah dinaungi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarbaru Kalimantan Selatan.

SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru berbeda dengan SD-SD lainnya di daerah Kalimantan Selatan khususnya. Disamping satu-satunya sekolah yang menggunakan pendekatan alam sebagai sarana pengajarannya, juga mempunyai alokasi pendidikan umum dan pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didiknya secara sama rata, luas dan lebih mendalam daripada dengan sekolah negeri, yang mana agar bisa melahirkan alumni yang beriman, berakhlak, berilmu dan beramal.

Di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, meskipun melakukan kegiatan pembelajaran secara *indoor* maupun *outdoor*, guru harus tetap mempunyai keahlian untuk melakukan manajemen kelas dengan tepat agar kegiatan belajar mengajar bisa diselenggarakan dengan baik. Dengan menggunakan metode *action learning* dan diskusi. Peserta didik akan dapat mengamati alam lingkungannya selaku media pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan latar belakang lingkungan akan membentuk peserta didik yang mempunyai logika berpikir dengan baik. Siswa-siswa tidak sekedar belajar di kelas saja, tapi juga bisa memperoleh pembelajaran dimana saja dan dari siapapun. Mereka juga bukan memperoleh ilmu pengetahuan dari buku materi, tapi mereka juga memperoleh pembelajaran dari alam yang ada di lingkungannya.

SD Alam melaksanakan model kegiatan belajar mengajar di alam terbuka yang berguna memberikan pelatihan proses berfikir, perilaku dan kemampuan fisik peserta didik melalui lembaga pendidikan yang memberikan kebebasan, mendalami kreativitas dan daya pikir peserta didik dengan menggunakan cara *fun learning* yaitu dimana peserta didik akan merasa selalu senang tanpa adanya perasaan bahwa anak sedang mempelajari materi pelajaran. Lingkungan belajar yang *fresh* bisa didapatkan melalui keasrian lingkungan alam di area sekolahnya dan dengan sumber daya guru yang membantu proses kegiatan pembelajaran, didukung dengan sarana dan prasana yang baik. Atmosfer belajar yang diterapkan dengan menggunakan acuan alam ini dapat membuat peserta didik belajar sembari merasakan keindahan alam, dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar kelas. Melewati sebuah sekolah alam ini, para peserta didik diharapkan untuk memiliki kedekatan serta berkorelasi dengan alam. Peserta didik juga bisa berkorelasi dan melakukan eksplorasi alam di sekelilingnya. Hal ini dapat menjadikan siswa nyaman, bahagia, sehingga tidak terkekang, sebab guru bukanlah narasumber satu-satunya. Pada SD dengan basis Alam disini, guru ditugaskan menjadi mitra dan fasilitator, sebab ini membuat peneliti hendak membahas terkait pengelolaan kelas di Sekolah Alam Muhammadiyah pada tingkat SD (Sekolah Dasar), dimana kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan didalam dan diruang kelas. Tentu saja dalam hal pengelolaan kelas terhadap sekolah alam memiliki perbedaan dengan sekolah formal.

Bagaimana seorang guru dapat mengatur siswa dengan model pembelajaran yang diadakan di alam terbuka namun tujuan pembelajaran tetap akan tercapai.

Dalam proses pembelajaran, manajemen kelas menjadi faktor penting, sebab dengan mengelola kelas dengan tepat maka pendidikan yang diselenggarakan akan mencapai tujuan sasaran dengan efisien dan efektif.¹³ Inilah yang menjadi alasan penulis untuk memilih manajemen kelas sebagai judul penelitian ini.

Manajemen atau pengelolaan kelas yang baik sebenarnya mencegah timbulnya masalah melalui cara perencanaan, kecepatan pelajarannya serta sarana yang ada untuk mencegah terjadinya perilaku buruk dalam kelas. Dari situlah bagaimana kapasitas guru dapat diukur dalam hal kemampuannya mengelola kelas sehingga dapat dikatakan guru tersebut menciptakan kelas yang terkelola dengan baik. Manajemen kelas merupakan kemampuan yang dimiliki guru sebagai pemimpi dan juga manajer yang bisa mewujudkan iklim kelas yang kondusif dalam rangka memperoleh keberhasilan dari aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan.¹⁴ Manajemen kelas pada penelitian ini yakni sebagai pengelolaan sistem pembelajaran termasuk perencanaan pembelajaran, bagaimana pembelajaran dilaksanakan, dan evaluasinya.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet. 2, h. 145.

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas:Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2016), h. 59.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong guna melaksanakan penelitian mengenai “Manajemen Kelas di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu latar belakang masalah tadi, dirumuskan permasalahan yang akan dikaji, yakni :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di kelas V, dan VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas V, dan VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas V, dan VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran di kelas V, dan VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di kelas V, dan VI di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran di kelas V, dan VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

D. Kegunaan Penelitian

Mengacu dari permasalahan dan tujuan penelitian, peneliti berharap penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang berguna baik secara teoretis ataupun praktis.

1. Aspek teoretis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi dampak positif guna mengembangkan keilmuan dan pengetahuan terkhusus bagi guru dalam manajemen kelas pada sekolah alam.

2. Aspek praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dijadikan informasi dan bahan untuk penelitian selanjutnya, baik dengan sasaran atau fokus yang berbeda, ataupun dengan sasaran yang masih sama namun dengan fokus penelitian yang lebih luas lagi.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi masukan dan motivasi guru guna peningkatan kemampuan mengajar dalam melakukan pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi guru, untuk peningkatan kemampuan guru terkait manajemen dalam pengelolaan sistem pembelajaran.
- d. Bagi peserta didik, untuk mengubah perilaku peserta didik agar peserta didik lebih disiplin dalam belajar di sekolah.

E. Definisi Operasional

Agar judul beserta ruang lingkup yang diteliti lebih jelas, secara operasional akan dideskripsikan yakni:

1. Manajemen kelas merupakan keahlian guru sebagai pemimpin sekaligus manajer untuk mewujudkan kondisi kelas yang mendukung untuk bisa memperoleh hasil yang baik dalam aktivitas pembelajaran. Manajemen kelas tersebut meliputi pengelolaan sistem pembelajaran, yaitu membuat rancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Sekolah alam merupakan opsi pendidikan yang memakai lingkungan alam yang ada di sekitar sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik mendapat pelatihan agar dapat mempelajari alam dengan menggunakan cara pandang menyeluruh dan sesungguhnya. Sekolah Alam muncul dengan perbedaan desain proses pembelajaran menggunakan kurikulum yang didesain kepada empat pilar, yakni: akhlak penerapannya melalui kegiatan tauladan, logika penerapannya melalui kegiatan *eksperimen-eksperimen leadership, outbond* untuk memupuk jiwa kepemimpinan sejak awal, dan *enterpreneurship* penerapannya melalui kegiatan *market day* bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar mandiri dalam mengelola keuangan.
3. SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru adalah sebuah lembaga dengan memanfaatkan pendekatan alam sebagai alat pengajarannya. Salah satu SD Alam di Kalimantan Selatan ini berada di tengah-tengah perkotaan, terletak

di Jl. Golf Swargaloka RT. 12 RW 03, Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru.

Berdasarkan batasan yang telah disebutkan di atas, yang penulis maksudkan dengan judul “Manajemen Kelas di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru” ialah sebuah kegiatan penelitian lapangan tentang pengelolaan kelas yang berkaitan dengan keterampilan guru yang merupakan *leader* dan manajer dalam membangun kondisi kelas yang mendukung untuk mendapatkan kesuksesan kegiatan pembelajaran. Manajemen kelas tersebut meliputi pengelolaan sistem pembelajaran, yaitu rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasinya di kelas V dan VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu tentang manajemen kelas dan berkenaan dengan SD alam yang ditemukan berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Noor Aisyah¹⁵, “*Pengelolaan Sekolah Alam (Studi Pada SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslimin (IKM) Al Muhajirin Kota Palangka Raya*”. Dari kajian ini ditemukan beberapa hal yakni : (1) proses guna menyusun dan menetapkan rencana pembelajaran mencakup :
(a) kebijakan sekolah yang dikembangkan, yakni : penggabungan antara

¹⁵Noor Aisyah, “Pengelolaan Sekolah Alam (Studi Pada SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim (IKM) Al-Muhajirin Kota Palangka Raya”, (Tesis tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2015), h. v.

kurikulum nasional dan sekolah dengan mengacu sesuai yang berlaku saat ini. SDIT Sahabat Alam merancang kurikulumnya atas pilar akhlak, logika dan *leadership* dengan dukungan nuansa alamiah; (b) perencanaan program belajar mengajar kategori jangka panjang dan menengah di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin belum dilakukan, serta belum di dokumentasikan; (c) pengelolaan sarana pendukung di kedua sekolah alam ini diharuskan memberikan dampak baik bagi lingkungan dan melakukan penghematan seluruh sumber daya; (d) kondisi sumber daya manusia di kedua sekolah alam ini dipusatkan pada *bestprocess*; (e) mekanisme guna menyusun dan menetapkan program kerja di kedua sekolah alam ini dengan rapat antar pihak yayasan dan sekolah; (2) Terdapat perbedaan proses pengorganisasian di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin sebab di SDIT Sahabat Alam struktur organisasinya dikoordinasikan dengan suatu unit kerja yang dibentuk sedemikian rupa sementara di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin belum terdapat pembentukan unit kerja sebab SDM yang terbatas yakni hanya 5 orang; (3) Di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin proses belajar mengajar sudah melakukan metode kontekstual. Kenyataannya SDIT Sahabat Alam memanfaatkan tahap pembelajaran abstrak, semi konkrit dan konkrit dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dengan dibiasakannya melalui berfikir, menulis dan membaca; (4) pengawasan kepala sekolah di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin bentuknya yakni melekat

dimana mekanisme yang diambil dengan rapat sehingga kata mufakat dapat dicapai.

2. Asnawi¹⁶, “*Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin*”, melaporkan bahwa manajemen kelas pada belajar mengajar tematik pada madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin, sudah dilaksanakan tetapi belum dikelola dengan baik. Kurang maksimalnya pengorganisasian pembelajaran tematik pada sekolah ini, disebabkan oleh: guru tidak melakukan pemajangan karya siswa di ruang kelas, penataan ruang belajar masih monoton dan belum sesuai, media belajar yang digunakan masih kurang, kurang bervariasinya metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran yang tidak disampaikan dengan tepat. Selain itu belum optimalnya kepemimpinan pembelajaran tematik sebab kurangnya guru melaksanakan kegiatan yang dapat memberi motivasi belajar, yaitu : kurang terciptanya kerja sama dan daya saing diantara siswa oleh guru, tidak adanya komentar atas karya/tugas siswa, dan tujuan pembelajaran yang tidak tersampaikan. Sejumlah faktor yang membuat pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran tematik pada madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin kurang baik, yakni (a) pemahaman dan pandangan guru yang salah terkait proses belajar tematik; (b) ketidaksesuaian guru tematik dan latar belakangnya; (c) pengalaman melakukan pengajaran tematik yang minim; (d) tidak adanya

¹⁶Asnawi, “*Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin*”, (Tesis tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2013), h. v.

diklat pembelajaran tematik bagi guru; (e) supervisi bagi kepala madrasah yang belum optimal; dan (f) penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran tematik yang terbatas. Guna optimalnya pembelajaran tematik hendaknya guru tematik di kelas I, II, dan III madrasah ibtidaiyah terus melakukan peningkatan kompetensi dan memiliki kemampuan penerapan fungsi manajemen kelas dari rencana, pengorganisasiannya, kepemimpinannya dan pengawasan kegiatan pembelajaran tematik. Terdapat harapan pula guru tematik memiliki kemampuan pengelolaan ruang belajar dan sarana penunjang, iklim belajar menyenangkan dan kondusif yang diciptakannya serta penggunaan teknologi pada pengelolaan kelas supaya menjadi penunjang kualitas belajar mengajar.

3. Feby Arsiyanti¹⁷, dalam tesis pada Program Studi Manajemen Administrasi/ Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Bengkulu tahun 2012 dengan judul “ *Inovasi Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang)*” Hasil penelitiannya adalah: kesatu, inovasi pendekatan guna mengelola kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Merigi dilakukan dengan menyelenggarakan interaksi serta diterapkannya pendekatan sosio-emosional; kedua, SMP Negeri 1 Merigi berinovasi pada pengelolaan perilaku siswa yang melakukan penyimpangan; ketiga, inovasi dalam mengimplementasikan adanya apresiasi dan sanksi juga dijalankan pada

¹⁷Feby Arsiyanti, “Inovasi Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang)”, (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h. v.

pengelolaan kelas Bahasa Indonesia yakni melalui penerapan penilaian hasil kerja siswa dan menghargainya; keempat, SMP Negeri 1 Merigi berinovasi dengan membentuk kerjasama bersama Guru BK yaitu menyelenggarakan musyawarah guna mengatasi sebuah persoalan yang dialami peserta didik; kelima, SMP Negeri 1 Merigi sudah berinovasi guna membentuk jalinan kerjasama dengan Wali kelas menyesuaikan bentuk jalinan kerjasama guru mata pelajaran dengan Wali kelas yang baik; keenam, SMP Negeri 1 Merigi juga berinovasi saat mengelola kelas dengan membentuk Kerjasama antara para tenaga pendidik dan orang tua melalui sebuah komite sekolah serta terdapat bagian humas untuk berhubungan khusus dengan warga sekitar.

Penelitian terdahulu dan yang akan dilaksanakan berbeda, yakni: (1) Tesis Noor Aisyah tentang pengelolaan sekolah alam. (2) Tesis Asnawi membahas terkait manajemen kelas dalam pembelajaran tematik pada Madrasah Ibtidaiyah. (3) Feby Arsiyanti membahas terkait inovasi pengelolaan kelas guru Bahasa Indonesia. Sedangkan tesis yang akan peneliti teliti, yaitu tentang manajemen kelas di SD Alam Muhammadiyah yang berhubungan pengelolaan sistem belajar mengajar mencakup rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian yakni meliputi:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang memuat 1. latar belakang permasalahan, 2. fokus penelitian, 3. tujuan penelitian, 4. manfaat penelitian, 5. definisi operasional, 6. penelitian terdahulu, dan 7. sistematika penulisan.

BAB II yang isinya terkait landasan teoritis yang memuat 1. manajemen kelas, 2. ruang lingkup manajemen kelas, 3. manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran, 4. pengelolaan kelas dalam pandangan Islam, 5. sekolah alam.

BAB III yang isinya mengenai metode penelitian memuat 1. jenis dan pendekatan penelitian, 2. lokasi, 3. data dan sumbernya, 4. teknik data dikumpulkan, 5. analisis, 6. pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang laporan dan hasil penelitian yang berisi: 1. profil SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, 2. hasil penelitian, dan 3. pembahasan.

BAB V berisi tentang penutup yang berisi: 1. simpulan, dan 2. saran-saran.